

## Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Sebagai Administrator dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SD Negeri 1 Sakra Selatan

Faizi Anwar<sup>1</sup>, Hadiyaturrido<sup>2</sup>, Muhammad Hafizin<sup>3</sup>,

Program Studi PG-PAUD STKIP Hamzar<sup>1</sup>, Program Studi PGSD STKIP  
Hamzar<sup>2,3</sup>, Indonesia

[faizianwar56@gmail.com](mailto:faizianwar56@gmail.com)<sup>1</sup>, [ridoadyakhalfani@gmail.com](mailto:ridoadyakhalfani@gmail.com)<sup>2</sup>, [yosblack7@gmail.com](mailto:yosblack7@gmail.com)<sup>3</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bermaksud menguraikan kedudukan kepemimpinan kepala sekolah sebagai administrator, meliputi: 1) peran sebagai administrator; 2) peran sebagai pemimpin; dan 3) identifikasi variabel pembantu dan penghambat serta solusi atas tantangan yang dihadapi. Penelitian ini memadukan metodologi studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Wawancara, observasi, dan dokumentasi merupakan beberapa metode yang digunakan untuk memperoleh data. Kepala sekolah dan guru-guru berperan sebagai subjek penelitian, dan penelitian dilakukan di SD Negeri 1 Sakra Selatan. Berdasarkan hasil penelitian, kepala sekolah: (1) berperan sebagai administrator dengan mengorganisasikan, merencanakan, menggerakkan, dan menilai kegiatan-kegiatan untuk meningkatkan mutu pendidikan; (2) melakukan supervisi, menengahi konflik antara guru dan siswa, menegakkan disiplin, memberi inspirasi, berinovasi, bekerja sama dengan pihak luar, memberikan bimbingan terus-menerus kepada siswa, mengembangkan dan meningkatkan kompetensi guru, dan membuat keputusan; (3) Faktor-faktor yang mendukung peningkatan mutu pendidikan meliputi luasnya jaringan relasi, dukungan dari organisasi eksternal, kebebasan siswa dalam memilih, serta keberadaan guru pembimbing, sementara faktor penghambat mencakup ketidaksesuaian sistem dengan kantor, pergantian guru yang cukup sering, kendala dalam penerapan pembelajaran digital, masalah pembiayaan, dan rendahnya kepedulian dari warga sekolah.

**Kata kunci:** Kualitas pendidikan, peran kepala sekolah, *administrator*.

### PENDAHULUAN

Setiap orang memiliki hak dasar untuk memperoleh pendidikan, yang harus diberikan kepada seluruh rakyat Indonesia tanpa kecuali dengan menjunjung tinggi nilai-nilai kesetaraan, keadilan, dan peningkatan mutu. Di Indonesia yang secara geografis terdiri dari ribuan pulau yang dipisahkan oleh lautan yang sangat luas, berbagai upaya dilakukan untuk menyediakan akses pendidikan yang sama. Persyaratan ini menuntut adanya jaminan bahwa setiap orang memiliki kesempatan yang sama untuk memperoleh pendidikan (Minnah El Widdah, 2018).

Kepala sekolah merupakan figur penting dalam perencanaan pembelajaran di lingkungan sekolah. Tugas kepala sekolah tidak hanya terbatas pada tugas manajemen dan administratif sehari-hari; tugas tersebut juga melibatkan kepemimpinan dalam menciptakan visi, memandu taktik, dan menginspirasi guru serta siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Budaya organisasi sekolah, efektivitas guru, dan pencapaian pembelajaran siswa semuanya dipengaruhi secara signifikan oleh kepemimpinan kepala sekolah. "Proses pengaruh interaktif yang terjadi dalam konteks tertentu, di mana para peserta menerima seseorang sebagai pemimpin untuk mencapai tujuan bersama" adalah definisi kepemimpinan menurut Silva (2017: 3).

Menurut Renz dan Herman (2017), pemimpin didefinisikan sebagai individu yang diberi kepercayaan serta memiliki akuntabilitas terhadap organisasi atau lembaga yang dipimpinya. Artinya, seorang pemimpin memikul tanggung jawab penuh atas keberlangsungan dan perkembangan organisasi tersebut. Michael Fullan (2018), seorang ahli dalam bidang perubahan pendidikan, menekankan pentingnya kepemimpinan yang kuat dalam mendorong transformasi menuju terciptanya sekolah yang efektif dan inovatif. Ia berpendapat bahwa sekolah yang berhasil adalah sekolah yang mampu mengintegrasikan inovasi pendidikan terbaru dengan praktik-praktik yang telah terbukti efektif.

Dalam kajian kepemimpinan pendidikan, James Spillane (2017) menyoroti peran kepala sekolah dalam memengaruhi interaksi sosial serta membentuk budaya sekolah. Spillane mengemukakan bahwa kepala sekolah yang efektif tidak hanya mengelola operasional sekolah, melainkan juga mendorong kolaborasi antar staf dan memperkuat kapasitas kolektif untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan. Andy Hargreaves (2018), yang dikenal melalui karyanya mengenai perubahan organisasi dalam dunia pendidikan, mengadvokasi pentingnya kepemimpinan kolaboratif. Menurut Hargreaves, kepala sekolah sebaiknya membangun kerja sama dengan staf, siswa, dan masyarakat guna mewujudkan tujuan bersama. Pendekatan yang dikemukakannya juga menekankan keberlanjutan dalam perubahan pendidikan serta kemampuan dalam mengelola kompleksitas sistem sekolah.

Menurut Pertiwi dkk (2018), tanggung jawab kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan antara lain membantu guru dalam memecahkan kesulitan, menjadi konsultan, dan berupaya meningkatkan kemampuan staf untuk bekerja sama dan berpikir sebagai sebuah tim. Sejalan dengan itu, Nurkholis (2017) menegaskan bahwa untuk mencapai tujuan organisasi, kepala sekolah sebagai pemimpin harus mampu menginspirasi orang lain agar secara sadar dan sukarela melaksanakan tugasnya secara efektif.

Efektivitas dan mutu pendidikan di sekolah sangat dipengaruhi oleh kepala sekolah. Kemampuan kepala sekolah dalam menjalankan perannya sebagai administrator dan pemimpin sangat berpengaruh terhadap mutu pendidikan di sekolah negeri maupun swasta. Meskipun demikian, kepemimpinan kepala sekolah di SD Negeri 1 Sakra Selatan masih perlu ditingkatkan dari segi kompetensi dan sikap, yang berdampak pada kinerja staf dan guru serta hasil belajar siswa (Koswara dkk., 2018).

Kemampuan kepala sekolah dalam membina kerja sama, memberdayakan karyawan, memberi contoh, dan mendorong perubahan untuk meningkatkan standar dan keberhasilan pendidikan merupakan ciri-ciri kepemimpinan yang efektif (Raberi dkk., 2020). Dalam proses ini, dedikasi setiap warga sekolah sangat penting. Penelitian menunjukkan bahwa motivasi guru dan kepemimpinan kepala sekolah memiliki dampak yang signifikan terhadap kinerja dan hasil belajar guru (Gumilar & Munjir, 2018; Setiyati, 2016). Sebagai administrator pendidikan, tanggung jawab utama kepala sekolah adalah memaksimalkan penggunaan sumber daya dengan cara yang efektif, efisien, dan relevan untuk mencapai tujuan pendidikan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif. Creswell (2016) menegaskan bahwa tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menyelidiki dan memahami interpretasi yang dibuat orang atau kelompok terhadap masalah kemanusiaan atau krisis sosial. Biasanya, pendekatan ini memerlukan pengumpulan data yang luas melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Data untuk penelitian ini dikumpulkan melalui metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selain itu, model analisis interaktif yang dibuat oleh Miles dan Huberman (2017) digunakan untuk memeriksa data yang dikumpulkan. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara terorganisir dan observasi

dengan informan, seperti guru dan kepala sekolah, serta dokumentasi dalam bentuk dokumen sekolah yang relevan, arsip kegiatan pembelajaran, dan foto

Alat untuk mengumpulkan data selama proses penelitian dikenal sebagai instrumen penelitian. Sugiyono (2019) menegaskan bahwa instrumen penelitian berfungsi untuk mengukur berbagai fenomena sosial dan ekologis yang diamati selama penelitian. Karena pengumpulan data merupakan tujuan utama penelitian, strategi pengumpulan data merupakan langkah penting dalam proses tersebut (Sugiyono, 2019). Berbagai metode, termasuk observasi, survei, wawancara, dokumentasi, dan campuran metode ini, dapat digunakan untuk mengumpulkan data.

Salah satu cara untuk memperoleh data sistematis tentang pokok bahasan penelitian, baik secara langsung maupun tidak langsung, adalah melalui observasi (Hardani et al., 2020). Metode ini digunakan ketika mempelajari perilaku manusia, proses, aktivitas kerja, kejadian alam, dan keadaan dengan jumlah responden yang sedikit. Sebaliknya, wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang melibatkan diskusi langsung antara pewawancara dan informan dengan tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Dalam wawancara, informan menanggapi pertanyaan yang diajukan oleh pewawancara (Hardani et al., 2020).

Kepala Sekolah SD Negeri 1 Sakra Selatan yang terletak di Desa Sakra Selatan, Kecamatan Sakra, Kabupaten Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat turut serta dalam penelitian ini. Pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan merupakan empat langkah proses analisis data. Untuk membantu analisis dan pengambilan kesimpulan, data yang terkumpul kemudian diringkas, dipersempit ke elemen yang paling penting, dan disusun secara naratif.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Narasumber utama untuk penelitian ini, kepala sekolah SD Negeri 1 Sakra Selatan, diwawancarai di ruang tamu kepala sekolah untuk mengumpulkan data. Peneliti akan memberikan presentasi singkat tentang temuannya dalam ringkasan kualitatif hasil reduksi data. Perumusan masalah yang telah diidentifikasi sebelumnya, yang menjadi landasan utama penelitian ini, terus menjadi dasar perdebatan yang dilakukan. Oleh karena itu, tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengkaji bagaimana kepemimpinan

kepala sekolah berkontribusi terhadap inisiatif yang bertujuan untuk meningkatkan standar Pendidikan



**Gambar 1. Peta Lokasi Sekolah**

### **Peran Kepala Sekolah Sebagai Administrator dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan**

Menurut hasil penelitian, perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan penilaian merupakan empat langkah utama dalam peran administratif kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SD Negeri 1 Sakra Selatan. Untuk menyusun program, menentukan anggaran, dan menetapkan jadwal pelaksanaan untuk tahun ajaran mendatang, kepala sekolah terlebih dahulu bertemu dengan tim struktural pada tahap perencanaan. Setelah itu, semua guru diperkenalkan dengan program tersebut sambil membagi tugas masing-masing.

Pada tahap pengorganisasian, kepala sekolah mendistribusikan tanggung jawab kepada anggota tim struktural, menunjuk koordinator, serta menetapkan penanggung jawab untuk berbagai program seperti pembinaan olimpiade, pengelolaan perpustakaan, dan ruang UKS. Pelaksanaan kegiatan tetap berpedoman pada visi dan misi sekolah, dengan fokus pada peningkatan kompetensi guru melalui rapat dan pembinaan rutin.

Proses evaluasi mutu sekolah bersifat fleksibel. Evaluasi bulanan dilakukan secara terjadwal, dan kepala sekolah dapat mengadakan rapat evaluasi kapan saja. Setiap tim struktural mengevaluasi kinerja dalam rapat internal sebelum rapat evaluasi bulanan. Hasilnya kemudian dikirim ke kepala sekolah sebagai informasi untuk rapat evaluasi bersama, yang sering diadakan di pertengahan bulan. Dengan menekankan kerja sama yang erat antara tim struktural dan mereka yang bertanggung jawab atas program

tersebut, kepala sekolah di SD Negeri 1 Sakra Selatan bertujuan untuk mengoptimalkan kontribusi setiap aspek sekolah dalam meningkatkan standar pengajaran.

### **Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan**

Berdasarkan hasil penelitian, peran kepala sekolah sebagai pemimpin di SD Negeri 1 Sakra Selatan meliputi beberapa aspek penting, yaitu: (a) melakukan supervisi aktif terhadap siswa, guru, sarana dan prasarana, serta lingkungan sekolah; (b) berperan sebagai mediator antara guru dan siswa, menjadi tempat konseling ketika timbul permasalahan, sehingga memperlerat hubungan di antara keduanya; (c) menegakkan kedisiplinan baik bagi guru maupun siswa, dimana kepala sekolah menegur guru melalui pendekatan tidak langsung dan menyerahkan kedisiplinan siswa kepada wali kelas, kecuali jika diperlukan intervensi langsung; (d) menjadi penghubung antara sekolah dengan pihak eksternal untuk mendukung peningkatan mutu pendidikan; (e) melakukan pembinaan siswa secara berkelanjutan dengan memetakan minat dan potensi siswa; (f) melakukan pembinaan dan pelatihan bagi guru, seperti pelatihan pembelajaran digital dan keikutsertaan dalam pelatihan eksternal; (g) mengambil keputusan berdasarkan musyawarah; dan (h) mengembangkan inovasi untuk mendukung peningkatan mutu pendidikan.

Hasil penelitian yang dilakukan di SD Negeri 1 Sakra Selatan menunjukkan bahwa prinsip kepemimpinan yang dianut adalah kepemimpinan yang demokratis, yaitu semua keputusan diambil setelah melalui musyawarah dengan guru, bukan berdasarkan penilaian individu. Nawawi (2018) menegaskan bahwa seorang pemimpin harus berani mengambil keputusan setelah mempertimbangkan dengan matang dan anggota harus menyetujui keputusan tersebut.

Kepala sekolah mengambil pendekatan yang komprehensif kepada setiap anggota komunitas sekolah. Untuk menjaga hubungan yang baik dengan komunitas sekolah, administrator berperan sebagai konselor bagi guru dan siswa dalam hal pemecahan masalah. Karena sebagian besar guru sekolah adalah guru honorer yang membutuhkan dukungan moral agar tetap termotivasi untuk bekerja, kepala sekolah juga berperan sebagai motivator.

Komponen utama dari gaya kepemimpinan kepala sekolah adalah inovasi. Kepala sekolah membuat program-program luar biasa setiap tahun yang sejalan dengan visi dan tujuan sekolah, termasuk kepramukaan, bimbingan belajar, dan program Tahfidz. Lingkungan pendidikan adalah area lain di mana inovasi dipraktikkan, seperti ketika anak-anak membuat ecobrick di kelas. Menurut Barlian (2016), berbagai inovasi yang diterapkan menunjukkan dinamika dan perkembangan lembaga pendidikan. Kepala sekolah cepat mengenali masalah.

dalam program yang sedang berlangsung dan dengan cepat mengembangkan inovasi baru untuk mengatasinya. Untuk menjaga lingkungan belajar yang positif dan mengumpulkan informasi untuk peningkatan di masa mendatang, kepala sekolah juga secara aktif mengawasi siswa, instruktur, dan properti sekolah secara berkelanjutan.

### **Faktor Pendukung, Hambatan dan Solusi terhadap Hambatan yang Dihadapi dalam Peningkatan Mutu Pendidikan**

Berdasarkan penelitian ini, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi peningkatan mutu pendidikan di SD Negeri 1 Sakra Selatan, yaitu: (a) besarnya jaringan relasi sekolah, (b) kemandirian siswa dalam memilih program atau kegiatan, dan (c) kemudahan guru dalam melaksanakan tugasnya. Berikut ini adalah beberapa faktor yang menghambat pelaksanaan pembelajaran berbasis digital: (a) belum sesuai sistem tata usaha kantor dengan sistem sekolah; (b) masih tingginya tingkat pergantian guru; (c) kurangnya kesadaran warga sekolah dalam belajar dan memanfaatkan sarana dan prasarana; (d) sulitnya pelaksanaan pembelajaran berbasis digital; (e) koordinator tim yang tidak selalu berada di sekolah karena jadwal mengajar yang tidak tuntas; (f) pengelolaan keuangan sekolah yang masih manual; dan (g) keterbatasan anggaran yang terkadang menghambat program sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa bentrokan sistem dengan kantor dan pergantian guru menjadi hambatan utama di SD Negeri 1 Sakra Selatan. Selain itu, rendahnya pemanfaatan fasilitas sekolah serta kurangnya inovasi guru dalam pembelajaran digital turut memperparah kondisi tersebut. Tantangan lainnya adalah koordinasi yang tidak optimal akibat absennya koordinator tim di sekolah dan sulitnya mengelola data siswa perantau. Pengelolaan keuangan secara manual juga menjadi

kendala tersendiri, terutama karena fluktuasi jumlah siswa dari tahun ke tahun. Untuk faktor pendukung, peran kepala sekolah yang memiliki banyak relasi, baik di dalam maupun luar negeri, membantu memperluas kerja sama dan meningkatkan kompetensi siswa dan guru. Selain itu, hubungan baik dengan Dinas Pendidikan juga menjadi kekuatan tersendiri bagi sekolah.

Adapun solusi yang diterapkan untuk mengatasi berbagai hambatan meliputi: (a) mematuhi kebijakan kantor sambil menyesuaikannya dengan visi dan misi sekolah; (b) menurunkan pergantian guru dengan memberikan kontrak tertulis dan gaji yang layak; (c) meningkatkan kesadaran warga sekolah melalui pendidikan, penugasan, dan motivasi; (d) mengatasi hambatan pembelajaran digital dengan menyelenggarakan pelatihan bersertifikat dan meningkatkan sarana dan prasarana; (e) meningkatkan koordinasi tim melalui komunikasi aktif dan transfer informasi; (f) memfasilitasi pengelolaan keuangan dengan sistem pelaporan mingguan, triwulanan, dan tahunan; dan (g) menunda program jika dana terbatas. Secara keseluruhan, kepala sekolah berusaha mengatasi setiap kendala dengan pendekatan yang strategis, memperhatikan keseimbangan antara mengikuti sistem administrasi eksternal dan menjaga fokus pada misi sekolah. Langkah-langkah ini diharapkan mampu mendukung upaya peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan di SD Negeri 1 Sakra Selatan.

## **SIMPULAN**

Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah SD Negeri 1 Sakra Selatan sebagai Administrator Kepala sekolah mengawasi semua kegiatan sekolah dalam kapasitasnya sebagai administrator. Empat fase utama manajemen administrasi adalah perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan penilaian. Kepala sekolah dan tim struktural terlebih dahulu menyusun program, menentukan anggaran, dan menjadwalkan pelaksanaan untuk tahun ajaran mendatang selama fase perencanaan. Mengingat sekolah beroperasi di bawah naungan pesantren, pertemuan dengan yayasan dan tim struktural kemudian diatur untuk mendapatkan izin. Kepala sekolah kemudian mengadakan pertemuan dengan para instruktur untuk membahas program yang telah disiapkan dan menugaskan setiap guru. Kepala sekolah membentuk tim struktural dan menugaskan instruktur pekerjaan dan tanggung jawab selama fase pengorganisasian.

Pelaksanaan program mengikuti strategi yang telah diotorisasi dan mencakup tindakan untuk mengembangkan kompetensi guru melalui pembinaan dan pertemuan yang sering. Dengan jadwal evaluasi formal setiap bulan, evaluasi dilakukan secara fleksibel sesuai kebutuhan. Setiap tim struktural mengadakan pertemuan internal sebelum pertemuan penilaian bulanan, dan koordinator tim menyampaikan temuan kepada Kepala sekolah sebagai bagian dari konten evaluasi. Kepala sekolah SD Negeri 1 Sakra Selatan berperan sebagai administrator dan pemimpin dengan (a) mengawasi semua kegiatan sekolah, (b) memediasi konflik antara guru dan siswa, (c) menegakkan disiplin baik bagi guru maupun siswa, (d) memberikan dorongan, (e) berhubungan dengan pihak luar, dan (f) memberikan pembinaan berkelanjutan bagi siswa. Elemen-elemen berikut membantu meningkatkan kualitas pendidikan di SD Negeri 1 Sakra Selatan: (a) besarnya jaringan hubungan sekolah; (b) fleksibilitas pilihan program siswa; dan (c) kemudahan bagi guru untuk menjalankan tugasnya. Namun, ada sejumlah faktor yang menghambat pembelajaran, seperti: (a) ketidaksesuaian antara kantor dan sistem administrasi sekolah; (b) pergantian guru yang tinggi; (c) kurangnya kesadaran warga sekolah tentang pentingnya pembelajaran; (d) tantangan dalam menerapkan pembelajaran berbasis digital; (e) seringnya koordinator tim tidak masuk sekolah; (f) pengelolaan keuangan secara manual; dan (g) kendala pendanaan yang tidak menentu.

Untuk mengatasi tantangan tersebut, solusi berikut telah diterapkan dan berbagai langkah telah diambil: (a) mempertahankan sistem kantor sambil melakukan penyesuaian terhadap visi dan misi sekolah; (b) memberikan surat pernyataan kepada guru tentang tanggung jawab berkelanjutan dan gaji yang adil untuk mengurangi pergantian guru; (c) meningkatkan kesadaran warga sekolah melalui pembinaan dan motivasi; (d) menyiapkan pelatihan bersertifikat dan memenuhi kebutuhan fasilitas pembelajaran digital; (e) meningkatkan komunikasi anggota tim dan berbagi informasi untuk mengatasi ketidakhadiran koordinator; (f) memanfaatkan sistem pelaporan berkala (mingguan, triwulanan, semesteran, dan tahunan) untuk memfasilitasi manajemen keuangan; dan (g) menunda atau menyesuaikan program bila menghadapi kendala keuangan

**DAFTAR PUSTAKA**

- Cohen, E. (2015). *Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Sikap, Perhatian, dan Kompetensi Guru dan Kepala Sekolah Mengenai Inklusi*. *Procedia - Ilmu Sosial dan Perilaku*, 186(2002), 758–764. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.04.105>
- Creswell, J. Jwb. (2016) halaman 11. *Kualitatif Pertanyaan & Riset Desain: Memilih Diantara Lima Pendekatan (Edisi ke-3)*. Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Damayanti. S.(2017 ). *Efektivitas Peran dan Fungsi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan (Studi Kasus di Sekolah Dasar Islam Terpadu Permata Bunda Bandar Lampung)*. *Jurnal Manajemen Mutu Pendidikan*, 1(2), 1-17.
- El Widdah, Minnah. (2018). *Kepemimpinan Berbasis Nilai dan Pengembangan Madrasah Mutu, Bandung: Alfabeta, 2018*.
- Gumilar, GG, & Munzir, T. (2018). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru SMA Global Indo-Asia Batam. *Jurnal Dimensi*, 7(2), 232–238. <https://doi.org/10.33373/dms.v7i2.1710>.
- Hardani dkk. (2020). *Metode penelitian kualitatif dan kuantitatif*. Yogyakarta: Grup Pustaka Ilmu.
- Hargreaves, A. (2018). *Profesionalisme Kolaboratif: Ketika Mengajar Bersama Berarti Belajar untuk Semua*. Corwin Press.
- Hargreaves, A, & Shirley, D. (2018). *Era Identitas: Mencari Paradigma Baru untuk Perubahan Pendidikan*. Pohon Solusi.
- James Spillane, JP (2017). *Kepemimpinan Terdistribusi*. Dalam E. Editor (Ed), *Judul Buku (Hal. 1-20)*. Jossey-Bass.
- Koswara, K., & Rasto, R. (2016). *Kompetensi dan Kinerja Guru Berdasarkan Sertifikasi Profesi*. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1(1), 61. <https://doi.org/10.17509/jpm.v1i1.3269>
- Miles,MB, & Huberman,AM (2017). *Analisis Data Kualitatif, Buku Sumber Metode, Edisi 3. USA: Sage Publications. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI-Press*.
- Mutiara, CAH (2017). *Peranan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan (Studi Kasus di Sekolah Dasar Islam Terpadu Baitul Jannah Bandar Lampung)*. *Jurnal Manajemen Mutu Pendidikan*, 5(1), 1-9.
- Nurkholis. (2017). *Manajemen Berbasis Sekolah Teori, Modal dan Aplikasi*. Jakarta: Grasindo.
- Pertiwi, AK, Cahyani, SSA, Diana, RC, & Gunawan, I. (2018). *Analisis Interaksi Simbolik Kyai dan Santri dalam Perspektif Kepemimpinan Berbasis Nilai dan Etika*. *JMSP: Jurnal Manajemen dan Supervisi Pendidikan*, 2(3), 185-191.
- Pradhani, MW (2015). *Peran Kepala Sekolah dalam Pengembangan Keprofesional Berkelanjutan Guru Bersertifikat Pendidik*. *Manajemen Pendidikan*, 25(1), 18-29.
- Rahayu, P. (2015). *Peran Kepala Sekolah dalam Mewujudkan Variasi Pembelajaran Kooperatif*. *Manajemen Pendidikan*, 24(3), 235-241.
- Raberi, Ariyadi, Happy Fitria dan Yessi Fitriani. 2020 . “Pengaruh supervisi Kepala Sekolah dan Peran Komite Sekolah Terhadap Kinerja Guru”, *Jurnal Al-Qiyam*. Vol 1 No 2 Desember

- Renz, DO, & Herman, RD (2017). *Buku Pegangan Kepemimpinan dan Manajemen Nirlaba Jossey-Bass (Edisi ke-4)*. Jossey-Bass.
- Rohman, N. (2017). *Peran Kepala Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Perspektif Manajemen Mutu Terpadu Studi Kasus di SDUT Bumi Kartini Jepara*. Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam, 14(2), 199-216.
- Schleicher, A (2018). *Kelas Dunia: Cara Membangun Sistem Sekolah Abad ke-4*. Penerbitan OECD.
- Setiyati, S. (2016). *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Motivasi Kerja dan Kinerja Guru*. Ilmu Pendidikan: Jurnal Kajian Teori Dan Praktik Kependidikan, 1(2), 63–70. <https://doi.org/10.17977/um027v1i22016p063>.
- Silva. (2017), *kepemimpinan adalah “proses pengaruh interaktif yang terjadi ketika atau dalam konteks tertentu. Beberapa orang menerima seseorang sebagai pemimpin untuk mencapai tujuan bersama”* Jurnal Pendidikan, Masyarakat & Ilmu Perilaku Inggris, 19 (2), 1-12.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D (Cetakan Ke-32)*. Bandung Alfabeta